

Metode Penyuluhan Baru: Inovasi untuk Meningkatkan Efektivitas dan Partisipasi

Christian R. Koraag, Alvi Punusingon, Delly Maria Pusung, Meidy Iwan Sumeleh, Francien Lintjewas, Coloyne Meyvie Senduk, Stefanny Tontuli, Anmersia. M. Kakalang

Kementrian Agama Minahasa^{1,3}, Kementrian Agama Tenggara,
Kementrian Agama Manado³, Kementrian Agama Minahasa Selatan⁴,
Kementrian Agama Minahasa Utara⁵, Kementrian Agama Bolaang
Mongondow⁶, Kementrian Agama Kota Mobagu⁷.

DOI: -

Received: 28-05-2024

Accepted: 29-05-2024

Published: 30-05-2024

Abstract:

Changes in social dynamics and technological developments require innovation in extension methods to increase effectiveness and community participation. This article discusses various new extension methods which include digital extension via e-learning platforms, community-based outreach, outreach via social media, participatory and interactive outreach, as well as the use of Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR) technology. Each method offers its own advantages in terms of accessibility, interactivity, relevance and sustainability. By adopting these approaches, extension can become more responsive to community needs, create a more significant impact, and support sustainable community empowerment.

Keywords: *extension, innovation, effectiveness*

PENDAHULUAN

Penyuluhan adalah proses pendidikan non-formal yang bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Tradisionalnya, penyuluhan dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan kunjungan lapangan. Namun, dengan perkembangan teknologi dan perubahan dinamika sosial, muncul kebutuhan untuk mengembangkan metode penyuluhan baru yang lebih efektif dan partisipatif. Artikel ini membahas beberapa metode penyuluhan baru yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Penyuluhan masyarakat telah menjadi strategi penting dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perkembangan masyarakat modern, penyuluhan masyarakat harus dilakukan dengan pendekatan yang efektif dan terpadu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam artikel ini, kita akan membahas metode penyuluhan baru yang dapat meningkatkan efektivitas dan

partisipasi masyarakat.

Pendekatan baru dalam penyuluhan masyarakat melibatkan berbagai metode yang bertujuan untuk mencapai kesadaran dan partisipasi yang lebih tinggi. Mulai dari kegiatan pengajaran, pelatihan, penyuluhan kelompok, hingga kampanye sosial, semua ini bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku dalam masyarakat. Tujuan akhir dari penyuluhan masyarakat adalah untuk menciptakan perubahan perilaku dalam masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Dalam penyuluhan pertanian, metode yang digunakan sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode yang efektif meliputi pertemuan tatap muka dan kunjungan, media penyuluhan yang paling disukai anggota jaringan komunitas, serta sekolah lapang, temu lapang, dan demplot. Pendekatan yang terpadu dan efektif dalam penyuluhan pertanian dapat membawa perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam masyarakat petani.

PEMBAHASAN

Penyuluhan Digital dan E-Learning

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar dalam dunia penyuluhan. Penyuluhan digital melalui platform e-learning memungkinkan penyampaian materi secara online. Keuntungan dari metode ini adalah:

1. **Aksesibilitas:** Materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu atau lokasi.
2. **Interaktif:** Platform e-learning dapat dilengkapi dengan fitur interaktif seperti kuis, forum diskusi, dan video tutorial yang meningkatkan keterlibatan peserta.
3. **Hemat Biaya:** Mengurangi biaya transportasi dan logistik yang biasanya diperlukan dalam penyuluhan tatap muka.

Penyuluhan Berbasis Komunitas

1. Penyuluhan berbasis komunitas melibatkan anggota masyarakat secara langsung dalam proses penyuluhan. Pendekatan ini berfokus pada partisipasi aktif dan pemberdayaan komunitas. Metode ini memiliki beberapa keunggulan:
2. **Kontekstual:** Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga lebih relevan dan aplikatif.
3. **Keterlibatan:** Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara anggota komunitas, karena mereka turut berkontribusi dalam proses penyuluhan.
4. **Keberlanjutan:** Membentuk kelompok kerja atau kader penyuluh dari anggota komunitas yang dapat melanjutkan kegiatan penyuluhan secara mandiri.

Penyuluhan Melalui Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp untuk penyuluhan memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan luas. Keuntungan dari metode ini meliputi:

1. Jangkauan Luas: Informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas.
2. Engagement: Masyarakat dapat berinteraksi langsung melalui komentar, pesan, atau live streaming.
3. Real-Time Update: Informasi dapat diperbarui secara real-time, memastikan bahwa masyarakat selalu mendapatkan informasi terbaru.

Penyuluhan Partisipatif dan Interaktif

Metode partisipatif mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses penyuluhan melalui berbagai kegiatan interaktif seperti lokakarya, simulasi, dan permainan edukatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman langsung. Manfaat dari metode ini antara lain:

1. Pembelajaran Aktif: Peserta belajar melalui pengalaman langsung, yang cenderung lebih efektif dibandingkan metode ceramah pasif.
2. Kreativitas dan Inovasi: Mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.
3. Kolaborasi: Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar peserta, membangun jejaring dan solidaritas.

Penyuluhan Berbasis Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

Teknologi AR dan VR menawarkan pengalaman penyuluhan yang imersif dan menarik. Dengan menggunakan perangkat AR/VR, peserta dapat belajar melalui simulasi virtual yang realistis. Keunggulan metode ini meliputi:

1. Simulasi Realistis: Menyediakan pengalaman yang hampir mirip dengan situasi nyata meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis.
2. Interaktif dan Menarik: Meningkatkan minat dan motivasi peserta untuk belajar.
3. Aman: Memungkinkan latihan dan simulasi tanpa risiko fisik yang sebenarnya

KESIMPULAN

Metode penyuluhan baru yang inovatif menawarkan berbagai keuntungan dalam meningkatkan efektivitas dan partisipasi masyarakat. Penyuluhan digital, berbasis komunitas, melalui media sosial, partisipatif dan interaktif, serta berbasis teknologi AR/VR, adalah beberapa contoh pendekatan yang dapat diadopsi. Dengan memanfaatkan metode-metode ini, diharapkan penyuluhan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan menciptakan dampak yang lebih besar serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2005). Sembilan Puluh Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Abdullah Hanafi. (2007). Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Achmad, A.S. (2000). Manusia dan Informasi. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Anonimus. (2001). Proses Penyuluhan Kemitraan (PROSPEK), Panduan Pembelajaran Untuk Petani Pemandu dan Keluarga Tani. Departemen Pertanian, Jakarta: Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian.
- Anonimus. (2008). Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percobaan. Neliti.
- Cangara, H. (2000). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Kasmiyati, dkk. (n.d.). Budaya Jawa, Budaya Mataraman, Budaya Madura, dan Budaya Pendalungan. Neliti.
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations. New York: Free Press.
- Turindra, A. (2009). Pengertian Adopsi Inovasi. Neliti.